

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses belajar yang dilakukan seseorang agar menjadi manusia yang bijaksana. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap negara, karena dengan adanya pendidikan suatu negara dapat maju dan berkembang. Negara yang baik akan menempatkan pendidikan sebagai prioritas, karena pendidikan dapat menciptakan kesejahteraan rakyat serta dapat mengurangi tingkat pengangguran di negara tersebut.

Faktanya kualitas pendidikan di Indonesia dikatakan rendah. Pada tahun 2014 posisi pendidikan Indonesia sangatlah buruk. *The Learning Curve Pearson 2014*, sebuah lembaga pemeringkatan pendidikan dunia memaparkan bahwa Indonesia menempati peringkat terakhir dalam mutu pendidikan di dunia. Sedangkan di tahun 2015 mutu pendidikan di Indonesia masih saja berada di 10 negara yang memiliki mutu pendidikan rendah, peringkat tersebut didapat dari *Global School Ranking*. Dilihat dari tahun 2014 berjalan ke tahun 2015 mutu pendidikan di Indonesia tidak mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain disebabkan oleh rendahnya sarana dan prasarana di suatu sekolah, kualitas guru, serta prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar merupakan pencapaian dari hasil belajar.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Jika prestasi belajar peserta didik meningkat maka kualitas pendidikan dapat dikatakan baik. Menurut hasil penelitian Fyan dan Maehr dalam buku *Cooperative Learning* karya Agus Suprijono, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah, dan motivasi.

Dapat diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan mendapatkan prestasi belajar yang baik pula. Motivasi belajar adalah dorongan

dalam diri untuk belajar. Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain guru, orang tua dan keluarga, serta lingkungan dan masyarakat.

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Guru berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik melalui metode atau model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru juga harus bisa menyesuaikan efektifitas suatu model pembelajaran dengan mata pelajaran tertentu. Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman bagi para pengajar untuk merencanakan pembelajaran di kelas.

Selama ini guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik mudah bosan dan kurang termotivasi dalam belajar. Untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dibutuhkan model pembelajaran yang menyenangkan serta dapat mengaktifkan peserta didik, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe, salah satunya yaitu tipe tebak kata. Model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata adalah pembelajaran yang menggunakan kartu, dimana kartu-kartu tersebut berisi soal dan jawaban. Model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata sangat menarik, dapat mengaktifkan peserta didik, dapat menumbuhkan sikap kerja sama peserta didik serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan judul yang akan diteliti yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Ketabang Surabaya”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar

sehingga penelitian itu bisa lebih fokus untuk dilakukan. Oleh karena itu, peneliti menentukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata.
2. Penelitian ini hanya mengukur motivasi belajar peserta didik.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas V di SDN Ketabang Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan dari suatu penelitian. Pertanyaan tersebut akan menjadi arah kemana sebenarnya penelitian akan dibawa serta apa saja yang ingin dicari tahu oleh peneliti. Berdasarkan judul dan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah “Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SDN Ketabang Surabaya?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SDN Ketabang Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan akan berpengaruh terhadap motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata dalam pembelajaran.
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata dapat menjadi salah satu cara menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
- c. Menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

